

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Corona virus pertama kali terjadi di terkonfirmasi di Wuhan, Cina yang mana ditandai dengan pasien pertama yang diduga terserang pneumonia. Kemudian pada tanggal 31 Desember 2019, terdapat belasan orang di Wuhan yang mengalami gejala yang sama seperti orang pertama tersebut yang di sinyalir merupakan pneumonia seperti pada radang paru-paru (Worobey 2021).

Hal tersebut dikarenakan Covid-19 disebabkan oleh SARS-CoV- 2 (*Serve Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) yang mana itu semua berkaitan dengan virus yang menyerang di bagian pernapasan SARS. Bahkan organisasi internasional seperti WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa penyebab utama pandemi Covid-19 terjadi karena hewan. Penyebaran Covid-19 tidak hanya pada Cina saja tetapi pada tanggal 13 Januari 2020, pemerintah Thailand telah melaporkan bahwa terdapat warga Negara Cina yang berasal dari kota Wuhan berada di kawasan Thailand terkonfirmasi terjangkit virus Covid-19. Pandemi tersebut tidak hanya menyebar di kawasan Asia Tenggara seperti Indonesia akan tetapi sudah menyebar ke kawasan Asia Timur seperti Jepang bahkan dalam kurun waktu beberapa bulan, virus Covid-19 tersebut sudah menyakitihampir seluruh wilayah di seluruh penjuru dunia (Worobey 2021).

Peristiwa pandemi tersebut yang semula merupakan isu domestik menjadi isu global karena perkembangan Covid-19 yang sangat pesat tersebut, menjadikan seluruh negara di belahan dunia melakukan *lockdown* atau menutup diri dari turis asing sehingga berpengaruh pada sektor pariwisata seluruh dunia, tak terkecuali

Indonesia. Pariwisata Indonesia saat terjadinya pandemi Covid-19 mengalami penurunan karena terjadinya *lockdown* yang diadakan serentak diseluruh penjuru dunia. Hal ini juga berdampak pada sektor pariwisata Indonesia yang sempat terpuruk karena lonjakan kasus Covid-19 sejak tahun 2020-2021 kemarin, yang mana menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) menegaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia per-bulan Februari 2020 mengalami penurunan sebesar 28,85% di bandingkan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2019. Selain itu di bandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan di bulan Januari 2020, jumlah kunjungan wisatawan asing pada bulan Februari juga mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 30,42% namun tidak hanya di Indonesia sektor pariwisata juga mengalami dampak dari Covid-19 ini yang mana dalam kurun waktu yang belum lama ini Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) merilis situasi dan dampak Covid-19 yang akan membuat penurunan penerimaan wisatawan internasional dengan perkiraan sebesar 20 sampai 30 persen. Menurut data dari Kemenparekraf dalam publikasinya di tahun 2021 menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2020 jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia hanya sekitar 4,052 juta orang Atau menyusut sekitar 25% dari jumlah wisatawan sebelumnya yang masuk Indonesia pada tahun 2019. Januari-Februari okupansi masih di angka 40,17% kemudian di bulan Maret sendiri mengalami penurunan kembali menjadi 32,24% dan semakin memburuk yang terjadi di bulan April yaitu menurun menjadi 12,67(Patricia 2021).

Pariwisata Indonesia menjadi sektor penting bagi Indonesia. Di tahun tahun 2019 terdata bahwa pariwisata menyumbang 5,5% untuk PDP atau setara

dengan Rp 280 triliun. Bahkan pariwisata menjadi salah satu penyumbang terbesar Indonesia. Sementara itu di tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat drastis akibat pandemi Covid-19 yang di rasakan oleh masyarakat di seuruh penjuru dunia tak terkecuali Indonesia. Melihat besarnya devisa yang di di hasilkan dari sektor pariwisata, pihak pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan sektor tersebut (Ascharisa Mettasatya Afrilia 2021).

Seperti yang sudah diketahui sektor pariwisata Indonesia sudah sangat terkenal di kancah internasional karena dapat dilihat dari letak geografis Indonesia menjadikan Indonesia sangat kaya mulai dari sumber daya alam dan keanekaragaman hayati, dengan jumlah pulau mencapai 17.504 yang dihuni oleh berbagai macam suku dan bermacam budaya menjadikan Indonesia tombak pariwisata domestik maupun internasional(Cornago 2008).

Sebagai contoh pulau Bali yang mana menjadikan sektor pariwisata Indonesia di kenal di kancah internasional, Bali sendiri merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terdapat di dalam satu pulau yaitu terdiri satu pulau besar dan pulau-pulau kecil dan pulau terbesar di dekat pulau Bali adalah pulau Nusa Penida yang mana menjadi tujuan utama wisatawan domestik maupun internasional bila berkunjung ke Bali, daya tarik Nusa Penida sendiri terdapat pada beberapa destinasi yang menjadi tombak bagi wisatawan jika berkunjung ke Bali seperti Kelingking Beach, Broken Beach dan Angel Billabong. Atuh Beach dan Diamond Beach(Somantri 2011)

Australia menjadi salah satu negara yang paling banyak mengunjungi Bali sebagai destinasi wisata pasca pandemi Covid-19, menurut data yang dikeluarkan Margo Yuwono selaku kepala BPS bahwa jika dilihat berdasarkan kebangsaan.

wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia maka akan didominasi dengan wisatawan mancanegara yang berasal dari Australia yang mana jumlah kunjungan sebanyak 64.530 kunjungan. Data BPS juga menunjukkan jumlah kunjungan Australia ke Indonesia naik sekitar 87,67 persen setiap bulan di bandingkan dengan kunjungan wisatawan Australia pada bulan Mei 2022 yakni hanya 34,400 kunjungan, sedangkan secara tahunan kunjungan turis Australia meningkat tajam menjadi 27.593,13 persen di bandingkan dengan bulan Juni 2021 hanya sekitar 23 kunjungan(Arieza 2022).

Sebagai salah satu bentuk pentingnya sektor pariwisata bagi Indonesia pemerintah membuat kebijakan yang mana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 mengenai kepariwisataan, yang kemudian ditindak lanjuti dengan dikeluarkannya kembali peraturan pemerintah Nomor 67 Tahun 1996 tentang penyelenggaraan kepariwisataan sebagai aturan pelaksanaan dari undang-undang sebelumnya Nomor 9 Tahun 1990. Kemudian Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 di ganti dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.

Pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Kepariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, kebudayaan, meningkatkan citra bangsa, menunjukkan cinta

rasa tanah air, memperkuat jati diri kesatuan bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa (Ghosh et al. 2009).

Pentingnya sektor pariwisata bagi Indonesia menjadikan Kemenparekraf melakukan beberapa langkah dan strategi dalam meningkatkan kembali sektor pariwisata, khususnya Bali yang merupakan daerah paling terdampak dalam sektor pariwisata akibat penyebaran Covid-19 ini, salah satu strategi yang dikeluarkan Kemenparekraf antara lain kebijakan *Travel Pattern* yang mana , merupakan sebuah pola perjalanan dimana wisatawan bisa berkunjung ke suatu destinasi ke destinasi lain yang ada di sekitar dalam satu paket wisata.

Konsep yang di gagas oleh Kemenparekraf/Baparekraf ini bertujuan untuk peningkatan daya saing dalam sektor pariwisata, karena di era *new normal* saat ini masyarakat mempunyai gaya hidup baru, maka kemenparekraf membuat strategi tersebut karena perjalanan yang di rancang harus di kemas dengan lebih fantastis dan menarik, untuk dapat meningkatkan sektor pariwisata Indonesia yang sempat terpuruk akibat pandemi Covid-19(Kemenparekraf/Baparekraf RI 2021).

Kemudian di operasikan kembali penerbangan *direct* dari negara lain ke Indonesia, seperti yang sudah diketahui Bali menjadi salah satu daerah paling terdampak khususnya dalam sektor pariwisata, Kemenparekraf membuka penerbangan *direct* kembali yang selama dua tahun belakangan sempat lumpuh akibat Covid-19. Upaya Kemeparekraf dalam meningkatkan sektor pariwisata Bali pasca pandemi Covid-19 adalah dengan berkolaborasi dengan perusahaan maskapai penerbagan internasional untuk menambah kualitas penerbangannya ke Indonesia, hal tersebut sejalan dengan promosi Kemenparekraf dengan skema kerja sama terpadu. Yang mana, Sandiaga Uno menjelaskan sebagai Menparekraf

skema terpadu yang dilakukan Kemenparekraf adalah dengan cara mengikuti berbagai *event* seperti bursa pariwisata internasional. Beberapa bursa pariwisata internasional yang baru saja di hadiri seperti *Arabian Travel Market (ATM) Dubai 2022* dan *South East Asia's Travel & Tourism Exchange (STTE) 2022* (Bonita Ningsih 2022). Dan membuka kembali penerbangan Jetstar Australia ke Bali, yang mana sepeerrtti yang sudah diketahui bahwa pasar utama wisatawan asing di Bali adalah wisatawan dari Australia(I Gusti Ayu Dewi Hendriyani 2022).

Strategi lain yang dilakukan Kemenparekraf dalam mempromosikan kembali pariwisata Indonesia pasca pandemi Covid-19 dengan mengeluarkan *tagline*, baru yang sebelumnya *Wonderful Indonesia* menjadi *Thoughtful Indonesia*. *Tagline* baru yang dikeluarkan pihak Kemenparekraf ini ditujukan untuk sektor pariwisata yang berusaha untuk bangkit pasca pandemi Covid-19 yang sudah hampir seluruh belahan dunia rasakan dalam dua tahun belakangan ini, pembuatan *tagline* baru juga ditunjukkan untuk situasi yang dirasakan saat ini yang mana tiap negara di dunia tak terkecuali Indonesia berusaha untuk membangkitkan kembali sektor pariwisata yang sempat lumpuh selama pandemi Covid-19. *Tagline* tersebut diharapkan Kemenparekraf sebagai alat promosi baru untuk pariwisata Indonesia guna mempromosikan pariwisata Indonesia pasca pandemi Covid-19 (Setiawan 2020).

Terjadinya penurunan yang cukup signifikan ini tentu sangat disayangkan, mengingat sektor pariwisata memiliki peran besar dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menyusun sebuah strategi untuk menghadapi situasi

krisis di masa pandemi. Strategi tersebut ialah mengganti sementara branding pariwisata *Wonderful Indonesia* menjadi *Thoughtful Indonesia*. Perubahan tersebut digunakan selama pandemi Covid-19 dengan tujuan untuk menunjukkan empati sektor pariwisata Indonesia atas kondisi krisis yang ada (Ascharisa Mettasatya Afrilia 2021).

Pengambilan keputusan Indonesia dengan penerapan *tagline Thoughtful Indonesia* untuk hal diplomasi wisata mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Alat promosi tersebut membuat sebuah penekanan dalam seberapa berpengaruh penerapan *tagline Thoughtful Indonesia* ini bagi wisatawan terutama wisatawan dari Australia yang berkunjung ke Bali (Ascharisa Mettasatya Afrilia 2021).

Kemenparekraf menjelaskan pembuatan *tagline* baru tersebut merupakan *tagline* sementara yang mana sebelumnya *Wonderful Indonesia* yang sejak lama bangsa Indonesia miliki. Penggunaan *tagline Thoughtful Indonesia* sendiri di terapkan selama masa pandemi Covid-19 berlangsung sampai masa pasca pandemi. Berdasarkan yang sudah di jelaskan diatas maka munculah sebuah pertanyaan besar dalam penelitian yang akan di buat kali ini, yang mana seberapa berpengaruhkah ketiga strategi yang di keluarkan Kemenparekraf sebagai upaya peningkatan kunjungan wisatawan Australia ke Bali pasca Pandemi Covid-19.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis menetapkan rumusan masalah yang akan dicari dalam judul *Diplomasi Wisata Indonesia Melalui Strategi Kemenparekraf di Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Upaya Peningkatan Wisatawan Australia ke Bali* sebagai berikut **“Mengapa Kemenparekraf Membuat Tiga Trategi Seperti *Travel Pattern*, Dibukanya Kembali**

Penerbangan *Direct* Australia- Bali dan Kampanye *Thoughtful Indonesia* Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan Australia Ke Bali Pasca Pandemi Covid-19?”

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah penulis paparkan, maka penulis perlu membatasi masalah agar pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus. Ruang lingkup penelitian dimaksudkan sebagai penegasan mengenai batasan objek. Seperti pada penelitian kali ini yang mana berfokus pada “Tiga strategi yang di keluarkan Kemenparekraf seperti *Travel Pattern*, dibukanya kembali penerbangan *direct* dari Australia ke Bali pasca pandemi Covid-19, dan pergantian *tagline Thoughtful Indonesia* sebagai upaya peningkatan kunjungan wisatawan Australia ke Bali pada tahun 2020-2022”.

1.4 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi pariwisata Indonesia khususnya Bali pasca pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui mengapa Kemenparekraf membuat strategi *Travel Pattern*, dibukanya kembali penerbangan *direct* Australia- Bali pasca pandemi Covid-19, dan pergantian *tagline Thoughtful Indonesia* sebagai upaya peningkatan kunjungan wisatawan Australia ke Bali pasca pandemi Covid-19
3. Untuk mengetahui apakah strategi yang sudah di buat Kemenparekraf akan dapat meningkatkan Kunjungan wisatawan Australia ke Bali pasca pandemi Covid-19.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

1. Untuk memenuhi syarat akademik dalam menempuh ujian strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Hubungan Internasional Universitas Pasundan.
2. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat mengetahui strategi dari Kemenparekraf yang berpengaruh dalam meningkatkan pariwisata Indonesia di masa pasca pandemi Covid-19 khususnya wisatawan Australia ke Bali.
3. Hasil peneltian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang berarti khususnya bagi Kemenparekraf dalam mengembangkan strategi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Indonesia kedepannya.
4. Untuk memberikan informasi ilmu pengetahuan, manfaat dan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.